

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hortikultura memainkan peran penting dalam sektor pertanian karena keterkaitan yang tinggi antara kegiatan hulu dan hilir. Hal ini mencakup segala hal, mulai dari penyediaan input produksi hingga pengolahan dan pemasaran produk. Salah satu contoh komoditas hortikultura yang memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan adalah florikultura. Tanaman hias memainkan peran penting dalam bidang hortikultura, dengan florikultura sebagai cabang khusus yang didedikasikan untuk budidaya tanaman hias. Florikultura terbagi dalam berbagai kelompok tanaman hias berdasarkan bentuk produk yang mereka hasilkan, diantaranya ialah bunga potong, daun potong, tanaman dalam pot, tanaman bedengan, terarium serta *dish plant*. Masing-masing kelompok tanaman hias ini menawarkan karakteristik yang unik dan membutuhkan teknik budidaya yang spesifik untuk tumbuh subur.

Tanaman hias telah berevolusi dari dekorasi halaman belakang yang sederhana menjadi usaha bisnis pertanian global yang berkembang pesat. Usaha tanaman hias memainkan peran penting dalam memberikan penghasilan bagi petani tanaman hias dan menciptakan lapangan kerja. Industri ini tidak hanya mencakup penjualan tanaman, tetapi juga layanan lansekap, pusat taman, dan pembibitan. Petani dapat memperoleh penghasilan tetap sepanjang tahun dengan membudidayakan dan menjual tanaman hias. Selain itu, permintaan akan tanaman hias terus meningkat, yang mengarah ke pasar stabil untuk produk-produk ini.

Kota Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata berkat keindahan alam dan udara sejuknya. Menurut Andriani dan Anggoro (2017), kota ini memiliki visi

menjadi kota wisata dan kota agropolitan. Salah satu potensi yang mendukung visi agropolitan tersebut adalah keberagaman bunga dan tanaman hias yang tumbuh di wilayah ini. Dalam rangka mengembangkan potensi pertanian sebagai daya tarik wisata, pemerintah setempat menginisiasi program desa wisata, salah satunya adalah Desa Sidomulyo. Desa ini menjadi destinasi wisata yang menarik banyak wisatawan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui usaha tanaman hias.

Desa Sidomulyo tidak hanya dikenal karena keindahan lanskap dan keberagaman tanaman hiasnya, tetapi juga karena aktivitas masyarakat yang aktif mengembangkan usaha berbasis pertanian hortikultura. Masyarakat memanfaatkan potensi alam dan dukungan program pemerintah dalam bentuk desa wisata untuk membudidayakan berbagai jenis tanaman hias yang bernilai ekonomi tinggi. Seiring dengan meningkatnya minat wisatawan dan permintaan pasar terhadap tanaman hias, muncul kebutuhan untuk menilai kelayakan finansial dari usaha ini guna memastikan keberlanjutan dan profitabilitasnya.

Analisis kelayakan finansial menjadi penting dilakukan untuk mengevaluasi apakah usaha tanaman hias di Desa Sidomulyo layak dikembangkan secara ekonomi. Penilaian kelayakan ini mencakup berbagai indikator, seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), dan *Payback Period*. NPV menunjukkan selisih antara nilai sekarang dari penerimaan dan pengeluaran selama umur proyek. IRR menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan, sedangkan B/C Ratio membandingkan antara manfaat dan biaya investasi. *Payback period* menunjukkan seberapa cepat modal usaha dapat kembali (Kasmir dan Jakfar,

2020).

Analisis tersebut memberikan gambaran yang objektif mengenai efisiensi dan potensi keuntungan dari usaha tanaman hias di kawasan ini. Jika indikator kelayakan menunjukkan hasil yang positif, maka usaha tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat posisi Desa Sidomulyo sebagai bagian dari ekosistem wisata agropolitan yang berkelanjutan di Kota Batu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah usaha tanaman hias di Desa Sidomulyo layak dikembangkan secara finansial berdasarkan analisis kelayakan yang meliputi NPV, IRR, B/C Ratio, dan *Payback Period*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha tanaman hias di Desa Sidomulyo dengan menggunakan indikator *Net Present Value* (NPV), *Net B/C*, *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi petani dan pelaku usaha tanaman hias, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan usaha berdasarkan aspek finansial.

2. Bagi investor atau calon wirausaha, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai potensi investasi pada sektor usaha tanaman hias di kawasan agropolitan seperti Desa Sidomulyo.
3. Bagi akademisi atau peneliti lain, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agribisnis, khususnya dalam kajian kelayakan finansial usaha hortikultura. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas analisis kelayakan usaha di sektor pertanian dan pariwisata.

